

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need Kontrasepsi Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat (Analisis Lanjut Data RPJMN Tahun 2017)

Nurdini, Lia

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=131005&lokasi=lokal>

Abstrak

Pembangunan kependudukan dan keluarga berencana berupaya meningkatkan kualitas dan mengendalikan kuantitas penduduk Indonesia. Data (Susenas, 2015) memperlihatkan jumlah pemakaian kontrasepsi menurun dari tahun 2014 sebesar 61,75% menjadi 59,98% pada tahun 2015, selaras dengan peningkatan unmet need kontrasepsi dari tahun 2014 sebesar 10,98% menjadi 15,8% pada tahun 2016 (SRPJM, 2016). Unmet need kontrasepsi merupakan ketidakterpenuhan kebutuhan kontrasepsi atau yang dikenal dalam penelitian ini sebagai unmet need tipe 1. Selain unmet need tipe 1 terdapat unmet need tipe 2 yaitu ketidaksesuaian penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need tipe 1 dan unmet need tipe 2 kontrasepsi keluarga berencana di Provinsi Sumatera Barat. Studi kuantitatif data sekunder ini memakai hasil Survei Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (SRPJM) Sumatera Barat tahun 2017, dengan total sampel sebanyak 1180 pasangan usia subur. Analisis statistik yang diterapkan adalah regresi logistik multinomial. Variabel dependen berkategori unmet need tipe 1, unmet need tipe 2 dan met need. Sedangkan variabel independen terdiri atas faktor predisposisi dan faktor pendukung. Hasil menunjukkan mayoritas (58,5%) subyek berusia >35 tahun, dengan jumlah anak ≤2 (57,7%) dan tinggal di perdesaan (60,9%). Tingkat unmet need tipe 2 (29,7%), jauh lebih tinggi dibandingkan unmet need tipe 1 (22,2%). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan unmet need tipe 1 adalah tempat tinggal (OR=1,4), konseling (OR=4,2), pendidikan (OR=1,7), dan kunjungan petugas KB (OR=0,6). Pada unmet need tipe 2 variabel yang berhubungan adalah tempat tinggal (OR=1,4) dan konseling (OR=3,2). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan unmet need tipe 1 dan unmet need tipe 2 adalah konseling. Rekomendasi ditujukan kepada petugas KB untuk dapat meningkatkan mutu dalam melaksanakan tugasnya, bekerja sama bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam upaya melakukan konseling yang efektif sehingga dapat meningkatkan keterpenuhan kebutuhan kontrasepsi dan penggunaan KB yang rasional. Kata kunci: unmet need tipe 1, unmet need tipe 2, keluarga berencana, RPJMN, Sumatera Barat

Population and family planning development makes serious effort to improve the quality and control the quantity of Indonesians. Data (Susenas, 2015) show the number of contraceptive use decreased from 61.75% by 2014 to 59.98% by 2015, inline with the improvement of unmet need for contraception from 10.98% by 2014 to 15.8% by 2016 (SRPJM, 2016). Unmet need for contraception is an inconsistency of contraceptive requirement or known in this research as type 1 unmet need. Besides the type 1 unmet need there is type 2 unmet need that is mismatch of contraception usage. This study aims to know factors related to type 1 unmet need and type 2 unmet need for contraception of family planning in West Sumatra Province. This was a study using data from National Mid-Term Development Plan Survey (SRPJM) of West Sumatra for the year 2017. We used the multinomial logistic regression to analyze the data for 1,180 couples of reproductive age. The categories of dependent variable were type 1 unmet need, type 2 unmet need, and met need. Independent variables consists of predisposing factors and supporting factors. The results show the majority (58.5%) of

subjects aged >35 years, number of children ≤ 2 (57.7%), and living in rural area (60.9%).

The proportion of type 2 unmet need (29.7%) is higher than type 1 unmet need (22.2%). The multivariate analysis shows that variables related to type 1 unmet need were residence (OR = 1.4), counseling (OR = 4.2), education (1.7), and family planning health worker visit (OR = 0.6). While variables related to type 2 unmet need were residence (OR = 1.4) and counseling (OR = 3.2). The most dominant variable associated with type 1 unmet need and type 2 unmet need was counseling. Recommendations are addressed to family planning health workers in order to improve quality in family planning services, collaborate with religious leaders and community leaders to commit effective counseling so it can improve the needs of contraception and rational use of family planning. Keywords: type 1 unmet need, type 2 unmet need, family planning, RPJMN, West Sumatra.